

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya. Biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual (Sulistyo, Basuki; 1991). Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007).¹

Dalam Pasal 4 UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka (pengguna perpustakaan), meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dasar pembentukan perpustakaan sekolah adalah UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 yang isinya menyatakan bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar, yaitu perpustakaan. Pada pelaksanaannya, perpustakaan sekolah diatur secara sistematis dalam satu ruang sehingga dapat membantu para siswa dan guru dalam proses pembelajaran (Prastowo, 2013: 76).²

¹Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 3.

²Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 *Tentang Perpustakaan*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI).

Peranan Perpustakaan adalah menjadi media antara pemakai dengan koleksi sebagai sumber informasi pengetahuan menjadi lembaga pengembangan minat dan budaya membaca serta pembangkit kesadaran pentingnya belajar sepanjang hayat. Mengembangkan komunikasi antara pemakai dengan penyelenggara sehingga tercipta kolaborasi, *sharing* pengetahuan maupun komunikasi ilmiah lainnya. Motivator, mediator dan fasilitator bagi pemakai dalam usaha mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Dasar pembangunan perpustakaan sekolah MAN 2 Hulu Sungai Utara dikarenakan apabila perlengkapan dan sarana yang memadai tersedia di sekolah maka diharapkan para siswa dan masyarakat sekolah yang lainnya dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan produktif.

Beberapa kegiatan positif dan produktif itu diterangkan oleh Dian Sinaga adalah dapat menemukan informasi, fakta, dan data yang belum diketahui. Para siswa dapat berlatih keterampilan-keterampilan tertentu yang akan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupannya. Dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai, maka para siswa dapat mengadakan penelitian (*research*) dan percobaan-percobaan yang sederhana sesuai dengan kemampuannya. Dan juga dapat mengadakan rekreasi, mengisi waktu luang atau senggang di sela-sela kesibukan belajar, serta dapat mencari, menelaah, dan menggali ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.³

Tujuan perpustakaan sekolah adalah mendorong dan mempercepat

³Sulistiyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 35.

proses penguasaan teknik membaca para siswa, membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan, menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum, mendorong dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa, mendukung pendidikan perorangan secara mandiri maupun pendidikan formal pada semua jenjang, menyediakan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan pemakainya dan memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, misalnya fiksi, cerpen, dan lain sebagainya.⁴

Menurut C. Larasati Milburga, dkk. Perpustakaan sekolah ialah suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan yang diatur secara sistematis, untuk dipergunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk memperkembangkan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh pendidik maupun yang di didik sekolah tersebut. Sedangkan menurut Yusuf (2007:95), ruangan perpustakaan adalah tempat diselenggarakannya perpustakaan.⁵ Sedangkan pengembangan perpustakaan merupakan segala upaya atau kegiatan untuk memperoleh cara baru dalam peningkatan nilai tambah dari berbagai aspek kegiatan perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang sedang atau sudah berlangsung sehingga diperoleh hasil yang lebih

⁴Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 43.

⁵Pawit M, Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).

optimal, efektif, dan efisien. Dalam upaya mendukung pelaksanaan pelayanan yang prima, maka perpustakaan sebagai institusi yang bergerak di bidang jasa perlu memperhatikan sarana dan prasarana untuk mendukung aktivitas di perpustakaan, dan juga untuk mendukung kegiatan rutin pustakawan dalam memberikan pelayanan prima kepada pengguna perpustakaan. Sarana dan prasarana itu merupakan salah satu kebutuhan pokok di perpustakaan sekolah.

Pada setiap perpustakaan sekolah pastinya membutuhkan sarana dan prasarana, tentunya sebagai unit kerja di perpustakaan MAN 2 Hulu Sungai Utara juga memastikan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas dan pekerjaan di dalamnya. Bahkan, sarana dan prasarana itu merupakan salah satu kebutuhan pokok di dalam perpustakaan sekolah. “Sarana” adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, dan media. Dalam hal lain berarti syarat, upaya dan lain sebagainya. Sedangkan “prasarana” adalah berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proyek (usaha, pembangunan, proyek, dan lain sebagainya). Perbedaan antara keduanya tersebut adalah ada dalam hubungan pelayanan perpustakaan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas dan pekerjaan di dalamnya. Bahkan, sarana dan prasarana itu merupakan salah satu kebutuhan pokok di dalam perpustakaan sekolah. “Sarana” adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, dan media. Dalam hal lain berarti syarat, upaya dan lain sebagainya. Sedangkan “prasarana” adalah berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu

proyek (usaha, pembangunan, proyek, dan lain sebagainya). Perbedaan antara keduanya tersebut adalah ada dalam hubungan pelayanan perpustakaan.

Secara normatif mengenai upaya sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan. Hal ini merupakan bentuk atau kajian layanan yang sangat berharga dalam kehidupan dan merupakan pengalaman sebagian dari ajaran islam. Adapun kutipan Hadits Nabi Muhammad SAW. yang termuat dalam H.R. Bukhari dan Muslim, No. 13:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya:

“Tidaklah sempurna iman seseorang di antara kalian, sampai ia mencintai untuk saudaranya sesuatu yang ia cintai untuk dirinya sendiri.”

Dari uraian hadits di atas menjelaskan bahwa dalam konteks pelayanan diperintahkan kalau kita ingin dilayani/diperhatikan secara baik, begitu pun orang lain ingin juga dilayani/diperhatikan secara baik. Seseorang pustakawan juga harus berbuat baik terhadap pengguna dalam mengerjakan pelayanan. Oleh sebab itu, pelayanan yang diberikan harus optimal, efektif, dan efisien kepada para pengguna perpustakaan agar mereka meninggalkan citra positif bagi perpustakaan dan menarik pengguna yang lain untuk datang ke perpustakaan. Membina hubungan dengan para pengguna perpustakaan juga penting bagi pustakawan karena dalam kegiatan melayani pengguna perpustakaan adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh pustakawan. Apalagi pengguna perpustakaan yang dihadapi adalah para siswa, maka dari itu akan lebih banyak

membutuhkan kesabaran. Akan tetapi, perpustakaan sekolah tidak hanya digunakan oleh para siswa melainkan juga diperuntukkan setiap warga sekolahnya. Dalam rangka mencapai sasaran yang dibutuhkan sekarang maka selain meningkatkan layanan, perpustakaan juga harus memanfaatkan kemajuan teknologi yang berkembang dalam proses belajar-mengajar dengan kurikulum yang baru dan menata ruangan untuk mewujudkan ruangan yang fungsional.

Sarana perpustakaan lebih tertuju pada alat-alat yang dibutuhkan langsung dalam aktivitas keseharian pelayanan perpustakaan. Sementara prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan. Namun secara umum dalam berbagai buku yang berbicara tentang perpustakaan sarana dan prasarana perpustakaan itu kecenderungannya disebutkan secara lebih *eksplisit* dengan istilah-istilah seperti ruang perpustakaan, sarana perpustakaan, perabot perpustakaan, perlengkapan perpustakaan, dan peralatan perpustakaan.⁶ Dengan demikian keberadaan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah memiliki peran yang tidak kecil bagi terciptanya pelayanan perpustakaan secara optimal. Oleh karena itu, sarana dan prasarana di perpustakaan sekolah perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan perpustakaan sekolah yang baik menurut standar nasional pendidikan di Indonesia.

Pada saat membahas tata ruang sebuah perpustakaan maka tidak terpisahkan dengan pembahasan aspek peralatan dan perlengkapan yang akan

⁶Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006), h. 218.

digunakan perpustakaan tersebut. Penataan ruang perpustakaan yang memenuhi syarat estetika yang nyaman dan baik harus didukung oleh peralatan dan perlengkapan yang ergonomis. Meskipun tata ruangnya bagus namun bila dalam melaksanakan tugasnya menggunakan perlengkapan yang tidak sesuai, maka tujuan penataan ruang untuk mewujudkan ruangan yang fungsional tidak akan tercapai, demikian pula sebaliknya, apabila perlengkapan yang dipakai tidak sesuai dengan desain tata ruangnya maka pengguna tidak merasa nyaman berada dalam perpustakaan.⁷

Pentingnya pengembangan tata ruang bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi setiap pengunjung yang datang ke perpustakaan, memberikan suasana yang tidak membosankan selama berada di dalam perpustakaan sehingga pengunjung pun bersemangat datang ke perpustakaan untuk menelusuri informasi yang mereka perlukan.⁸

Dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 dan 2 tentang Penataan Ruang disebutkan bahwa ruang merupakan tempat manusia dan makhluk hidup lain melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di ruang, antara lain seperti di rumah, sekolah, perkantoran dan tentu saja di perpustakaan. Pengertian dari tata ruang itu sendiri adalah wujud struktur dan pola ruang. Struktur dan pola ruang sebuah bangunan disusun sedemikian rupa umumnya berdasarkan fungsi-fungsi tertentu.⁹

⁷Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 213.

⁸Jurnal Imam Bonjol: *Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 3, No. 1 Maret, 2019.

⁹Undang-Undang nomor 26 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 dan 2 tentang penataan ruang

Sarana perpustakaan lebih tertuju pada alat-alat yang dibutuhkan langsung dalam aktivitas keseharian pelayanan perpustakaan. Sementara prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan. Namun secara umum dalam berbagai buku yang berbicara tentang perpustakaan sarana dan prasarana perpustakaan itu kecenderungannya disebutkan secara lebih *eksplisit* dengan istilah-istilah seperti ruang perpustakaan, sarana perpustakaan, perabot perpustakaan, perlengkapan perpustakaan, dan peralatan perpustakaan.¹⁰ Dengan demikian keberadaan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah memiliki peran yang tidak kecil bagi terciptanya pelayanan perpustakaan secara optimal. Oleh karena itu, sarana dan prasarana di perpustakaan sekolah perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan perpustakaan sekolah yang baik menurut standar nasional pendidikan di Indonesia.

Pada saat membahas tata ruang sebuah perpustakaan maka tidak terpisahkan dengan pembahasan aspek peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan perpustakaan tersebut. Penataan ruang perpustakaan yang memenuhi syarat estetika yang nyaman dan baik harus didukung oleh peralatan dan perlengkapan yang ergonomis. Meskipun tata ruangnya bagus namun bila dalam melaksanakan tugasnya menggunakan perlengkapan yang tidak sesuai, maka tujuan penataan ruang untuk mewujudkan ruangan yang fungsional tidak akan tercapai, demikian pula sebaliknya, apabila perlengkapan yang dipakai

¹⁰Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006), h. 218.

tidak sesuai dengan desain tata ruangnya maka pengguna tidak merasa nyaman berada dalam perpustakaan.¹¹

Pentingnya pengembangan tata ruang bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi setiap pengunjung yang datang ke perpustakaan, memberikan suasana yang tidak membosankan selama berada di dalam perpustakaan sehingga pengunjung pun bersemangat datang ke perpustakaan untuk menelusuri informasi yang mereka perlukan.¹²

Dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 dan 2 tentang Penataan Ruang disebutkan bahwa ruang merupakan tempat manusia dan makhluk hidup lain melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di ruang, antara lain seperti di rumah, sekolah, perkantoran dan tentu saja di perpustakaan. Pengertian dari tata ruang itu sendiri adalah wujud struktur dan pola ruang. Struktur dan pola ruang sebuah bangunan disusun sedemikian rupa umumnya berdasarkan fungsi-fungsi tertentu.¹³

Dalam dunia pendidikan khususnya, perpustakaan dijadikan sebagai sarana informasi yang diperlukan sebagai sumber belajar maupun laboratorium belajar yang memungkinkan para tenaga pendidik meningkatkan kualitas. Namun pada kenyataannya tidak semua sekolah dapat menyelenggarakan perpustakaan sekolah dengan baik. Masih banyak kendala yang dihadapi oleh sekolah. Salah satunya buku-buku yang kurang memadai, penataan rak yang

¹¹Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 213.

¹²Jurnal Imam Bonjol: *Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 3, No. 1 Maret, 2019.

¹³Undang-Undang nomor 26 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 dan 2 tentang penataan ruang

kurang rapi dan sebagainya. Kemudian apabila kita memasuki suatu perpustakaan sekolah, yang kita lihat pertama adalah jajaran buku dan bahan pustaka lain yang diatur secara rapi di rak buku, rak majalah, maupun rak-rak bahan pustaka lain.¹⁴

Bahan-bahan pustaka tersebut diatur menurut suatu sistem tertentu sehingga memudahkan bagi pengunjung untuk menemukan kembali bahan pustaka yang diperlukan. Di perpustakaan sekolah MAN 2 Hulu Sungai Utara peminjaman masih menggunakan cara yang manual dengan mencatat nama, kelas, jurusan dan judul buku yang dipinjam. Dimana untuk pencatatan tersebut dibuku peminjaman yang sudah disediakan. Cara pemeliharaan dan pengelolaannya masih kurang itu dikarenakan fasilitas-fasilitas nya kurang seperti tempat rak buku dan luas perpustakaan yang kurang besar sehingga sedikit menyulitkan siswa/i mencari buku dan sering terjadi berjalan berhimpitan dalam mencari buku. Perpustakaan sebagai pengelola informasi, dijelaskan bahwa dalam pasal 1 Undang-undang Perpustakaan No. 43 tahun 2007 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, cetak dan atau rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹⁵

Dari observasi awal bahwa upaya perpustakaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana tersebut ada, yakni karena sarana dan prasarana

¹⁴Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 214-216.

¹⁵Wiji Suwarno, *Ilmu perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 45.

berhubungan dengan dana, pembelian buku dari dana bos sekolah serta untuk sumber dana dari sekolah belum diketahui dengan jelas upaya tersebut.

Oleh sebab itu pada uraian diatas setelah penulis teliti bahwa di perpustakaan di MAN 2 Hulu Sungai Utara, sarana dan prasarana yang tersedia masih belum optimal dan fasilitas yang kurang memadai, akan tetapi untuk koleksi cukup terbilang lengkap. Hal itu dikarenakan keterbatasan ruang perpustakaan yang ada saat ini, sehingga perlu adanya pengembangan sarana dan sarana perpustakaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dalam pengelolaan perpustakaan MAN 2 Hulu Sungai Utara, supaya dapat mewujudkan kondisi perpustakaan yang prima dan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pengguna perpustakaan di MAN 2 Hulu Sungai Utara. Oleh karena itu sarana dan prasarana di perpustakaan MAN 2 Hulu Sungai Utara harus di adakan dan dikembangkan sedemikian rupa untuk dapat memudahkan para pemakai perpustakaan dalam memanfaatkan kekayaan perpustakaan sekolah secara optimal terutama di MAN 2 Hulu Sungai Utara. Dengan demikian pengembangan sarana dan prasarana di MAN 2 Hulu Sungai Utara diharapkan membantu efisiensi dan efektifitas pelayanan perpustakaan secara keseluruhan. Kita ketahui kalau sarana dan prasarana perpustakaan sekolah itu lengkap maka siswa/i akan rajin dan betah karena mereka merasa nyaman. Dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana di perpustakaan sekolah itu sangat penting.

Berdasarkan uraian diatas dan untuk merealisasikan sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh perpustakaan sekolah yang ada di MAN 2

Hulu Sungai Utara. Maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti yang berjudul **”UPAYA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN PADA MAN 2 HULU SUNGAI UTARA.”**

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul serta mempermudah untuk membahas penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁶ Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai

¹⁶Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media), h. 568.

¹⁷Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), h. 187.

tujuan tertentu. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana usaha guru/pustakawan dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran maupun kerja sebagai pustakawan.

Upaya yang penulis maksud adalah pencapaian dalam suatu maksud untuk kegiatan yang harus dilaksanakan dan peran yang dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁸

Pengembangan yang penulis maksud adalah meningkatkan kebutuhan perpustakaan yang belum ada di perpustakaan agar peralatan dan perlengkapan tersedia dengan apa yang diperlukan pemustaka sehingga pemustaka merasa nyaman dan betah sesuai ketersediaan menurut standar nasional sarana dan prasarana perpustakaan.

3. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Sarana Perpustakaan adalah lebih tertuju pada alat-alat yang dibutuhkan langsung dalam aktivitas keseharian pelayanan perpustakaan. Prasarana Perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya

¹⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.

kegiatan pelayanan perpustakaan. Jadi Sarana dan Prasarana Perpustakaan adalah dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan yaitu semua barang, perlengkapan dan perabot ataupun inventaris yang harus disediakan di perpustakaan.¹⁹

Sarana dan Prasarana perpustakaan yang penulis maksud adalah menyediakan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan yang ditetapkan untuk Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, menyediakan peralatan dan perlengkapan sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan.

4. Penataan Ruang Perpustakaan

Penataan merupakan suatu proses perencanaan dalam upaya meningkatkan keteraturan, ketertiban, dan keamanan. Penataan menjadi bagian dari suatu proses penyelenggaraan pemerintah di mana dalam proses penataan tersebut dapat menjamin terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Penataan dapat dirumuskan sebagai hal, cara, hasil atau proses menata. Penataan ini membutuhkan suatu proses yang panjang di mana dalam proses penataan ini perlu ada perencanaan dan pelaksanaan yang lebih teratur demi pencapaian tujuan.

Ruang adalah tempat atau bagian tertentu dalam suatu gedung perpustakaan. Gunanya untuk meletakkan suatu barang atau kegunaan lainnya. Antara satu ruang dengan dibatasi oleh alat pemisah. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 2 Tahun 1989 pasal 35 yang

¹⁹Nur. Handout Hamidi, *Konsep Dasar Dan Cara Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 26.

mengharuskan setiap satuan pendidikan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk menyediakan sumber belajar yang paling penting adalah perpustakaan.²⁰

Dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 dan 2 tentang Penataan Ruang disebutkan bahwa ruang merupakan tempat manusia dan makhluk hidup lain melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di ruang, antara lain seperti di rumah, sekolah, perkantoran dan tentu saja di perpustakaan. Pengertian dari tata ruang itu sendiri adalah wujud struktur dan pola ruang. Struktur dan pola ruang sebuah bangunan disusun sedemikian rupa umumnya berdasarkan fungsi-fungsi tertentu.²¹

Ruang perpustakaan adalah tempat diselenggarakannya perpustakaan untuk menampung dan melindungi koleksi perpustakaan dan sekaligus sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan keperpustakaan dan informasi.

Pengertian ruang perpustakaan menurut Evi Noermala Yunita adalah tempat dalam satu perpustakaan yang digunakan untuk menempatkan satu barang yang mempunyai fungsi tertentu, yang dibatasi oleh sekat. berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka, pelaksanaan pelayanan, dan tempat petugas perpustakaan bekerja.²²

Penataan Ruang Perpustakaan yang penulis maksud adalah suatu proses dalam penataan yang perlu perencanaan dan pelaksanaan yang lebih teratur demi pencapaian tujuan meningkatkan keteraturan, ketertiban, dan

²⁰Ibid, h. 27.

²¹Undang-Undang nomor 26 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 dan 2 tentang penataan ruang.

²²Yunita, E. N, *Undang-Undang Penataan Ruang (UU RI No. 26 Th. 2007)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011). h. 32.

keamanan perpustakaan.

5. Perpustakaan

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.²³

Perpustakaan yang penulis maksud adalah suatu lembaga layanan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan melalui berbagai bahan bacaan yang di sediakan oleh sebuah perpustakaan.

Berdasarkan beberapa uraian definisi diatas, dapat dipahami bahwa maksud dari judul penelitian “Upaya Pengembangan Sarana dan Prasarana Melalui Penataan Ruang Perpustakaan” yaitu meneliti tentang usaha kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan dan kepala tata usaha dalam meningkatkan sarana dan prasarana melalui penataan ruang yang ada di perpustakaan itu apakah sudah mencukupi kebutuhan atau tidak, dapat dilakukan dengan menganalisis melalui penataan ruangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan sehingga merasa nyaman, betah, dan menarik di perpustakaan MAN 2 Hulu Sungai Utara.

²³Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang *Perpustakaan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI), h. 5.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan di atas, maka rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Jenis-jenis sarana dan prasarana yang dimiliki dan digunakan pada perpustakaan MAN 2 Hulu Sungai Utara
2. Upaya sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pada perpustakaan MAN 2 Hulu Sungai Utara
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan sarana dan prasarana pada perpustakaan MAN 2 Hulu Sungai Utara

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki dan digunakan pada perpustakaan MAN 2 Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang ada pada perpustakaan MAN 2 Hulu Sungai Utara.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung agar bisa mengatasi kendala- kendala yang dilalui dalam mengembangkan sarana dan prasarana pada perpustakaan MAN 2 Hulu Sungai Utara.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang menjadi alasan peneliti dalam memilih judul ini

adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang manajemen pendidikan dan perpustakaan yang baik.
2. Untuk membantu mengembangkan/meningkatkan suatu proses mendesain perpustakaan ataupun meningkatkan sarana dan prasarana yang belum ada dan dapat memenuhi kebutuhan civitas akademika MAN 2 Hulu Sungai Utara.
3. Pentingnya pengembangan penataan/tata ruang bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi setiap pengunjung yang datang ke perpustakaan, memberikan suasana yang tidak membosankan selama berada di dalam perpustakaan sehingga pengunjung pun bersemangat datang ke perpustakaan untuk menelusuri informasi yang mereka butuhkan.

F. Signifikan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan Pengelolaan Sarana dan

Prasarana Perpustakaan Sekolah MAN 2 Hulu Sungai Utara.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.
 - c. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan, yang merupakan sebuah wahana latihan dan implementasi ilmu pengetahuan khususnya perpustakaan dan informasi islam.
2. Kegunaan Praktis
- a. Diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengguna dan tenaga pengelola perpustakaan pada umumnya, dan khususnya pengguna dan tenaga pengelola Perpustakaan Sekolah MAN 2 Hulu Sungai Utara yang berkaitan dengan Sarana dan Prasarana Perpustakaan.
 - b. Diharapkan dapat memberikan pengembangan sarana dan prasarana yang bermutu dan berkualitas terhadap pemustaka agar merasa nyaman, dan khususnya untuk penataan ruang itu difasilitasi dengan peralatan dan perlengkapan perpustakaan yang memadai dan lengkap.
 - c. Diharapkan dapat memberikan pengelolaan perpustakaan yang baik terhadap pemustaka agar pemustaka betah dan merasa nyaman. Dapat diketahui bahwa pengelolaan sarana

dan prasarana dibutuhkan untuk mendukung dan mengembangkan minat baca dan dapat meningkatkan pengunjung yang datang karena fasilitas yang memadai baik.

- d. Diharapkan dapat menjadi salah satu wawasan dan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengadaan sarana dan prasarana melalui penataan ruang perpustakaan sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan objek kajian yang akan diteliti dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Lisa Fatimah, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Pengembangan Sarana dan Prasarana di Perpustakaan SMK N 6 Yogyakarta” Latar belakang penelitian ini adalah perpustakaan sekolah memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, untuk itu tidak salah jika kita mengatakan bahwa perpustakaan merupakan “jantung” nya sekolah. Sebagai jantungnya pendidikan perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses pembelajaran bagi guru dan murid ataupun civitas akademika yang ingin mengakses informasi lewat perpustakaan sekolah, dengan adanya perpustakaan sekolah, murid

bisa menggunakan fasilitas perpustakaan sebagai sarana belajar mandiri. Fasilitas tersebut meliputi segala hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan sumber informasi di sekolah yang mempunyai fungsi penting dalam mendukung program sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah, dan untuk kepentingan proses pengajaran di sekolah. Dengan demikian, perpustakaan sekolah memiliki fungsi untuk menumbuhkan kecintaan murid terhadap membaca, menambah wawasan dan pengalaman belajar mandiri mengakses informasi, dapat membaca menguasai metode membaca, dapat memberikan kecakapan berbahasa, membuat murid tanggung jawab, memberi kemudahan pada murid menyelesaikan tugas, membantu menemukan sumber-sumber pengajaran, dan membantu murid, guru, dan staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁴ Perpustakaan SMK N 6 Yogyakarta merupakan salah satu fasilitas sekolah, yang berfungsi sebagai lembaga penyedia informasi. Hasil analisis skripsi ini bahwa di Perpustakaan SMK N Yogyakarta, sarana dan prasarana yang tersedia masih sangat sederhana. Hal ini dikarenakan keterbatasan ruangan, sehingga perlu adanya pengembangan sarana dan prasarana supaya dapat memenuhi kebutuhan civitas akademika

²⁴Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 5.

SMK N 6 Yogyakarta. Adapun sarana dan prasarana di Perpustakaan SMK N 6 Yogyakarta dilakukan secara bertahap dalam setiap tahunnya.²⁵ Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus terhadap Upaya Pengembangan Sarana dan Prasarana melalui Penataan Ruang di Perpustakaan MAN 2 Hulu Sungai Utara.

2. Jurnal yang ditulis Suhriyatul Hasanah dan Rosidah, dalam jurnalnya menulis yang meneliti tentang “Implementasi Program Pengembangan Mutu Sarana dan Prasarana Perpustakaan melalui Penatanaan Ruang Perpustakaan SMAN 1 Ciomas”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) membantu mengembangkan penataan ruang perpustakaan SMAN 1 Ciomas 2) Mengetahui kendala-kendala apa saja yang terdapat pada perpustakaan 3) Untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan dan pengamatan. Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan formal yakni SMAN 1 Ciomas. Hasil dari penelitian ini bahwa pengembangan perpustakaan SMAN 1 Ciomas sudah terdapat perkembangan dalam mutu sarana prasarana melalui penataan ruang perpustakaan cukup baik, karena sudah direncanakan dari beberapa waktu lalu. Dari penataan ruang perpustakaan ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan serta meningkatkan minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan meskipun dalam

²⁵Lisa Fatimah, Pengembangan Sarana dan Prasarana di Perpustakaan SMK N 6 Yogyakarta, *skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014.

perencanaan belum ditentukan untuk waktu pelaksanaan.²⁶

Ruangan perpustakaan merupakan salah satu faktor yang turut memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan perpustakaan. Tanpa ada ruangan tidak akan dapat menjalankan perpustakaan dengan berhasil.²⁷ Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus terhadap Upaya Pengembangan Sarana dan Prasarana melalui Penataan Ruang di Perpustakaan MAN 2 Hulu Sungai Utara.

3. Skripsi yang ditulis Titin Wulan Sari, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Pengembangan Sarana dan Prasarana di Perpustakaan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta” Latar belakang penelitian ini yaitu perpustakaan adalah sistem informasi yang dalam prosesnya terdapat aktifitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyajian. Bahan informasi ini antara lain meliputi bahan cetak, non cetak, maupun bahan lain yang merupakan produk intelektual maupun artistik manusia. Dalam melakukan aktifitas ini diperlukan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal.

²⁶Suhriyatul Hasanah dan Rosidah, “Implementasi Program Pengembangan Mutu Sarana Prasarana Perpustakaan Melalui Penataan Ruang Perpustakaan SMAN 1 Ciomas”, *TARBAWI: dalam Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten*, Vol. 3 No. 02 Desember 2017, h. 225-234.

²⁷Pawit, M Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 95.

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan sekolah dan merupakan bagian integral sekolah itu, sebagai sumber belajar dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Perpustakaan sekolah diselenggarakan sesuai standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan. Sedangkan pengembangan perpustakaan merupakan segala upaya atau kegiatan untuk memperoleh cara baru dalam peningkatan nilai tambah dari berbagai aspek kegiatan perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang sedang atau sudah berlangsung sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal, efektif, dan efisien.

Dalam upaya mendukung pelaksanaan pelayanan yang prima, maka perpustakaan sebagai institusi yang bergerak di bidang jasa perlu memperhatikan sarana dan prasarana untuk mendukung aktivitas di perpustakaan, dan juga untuk mendukung kegiatan rutin pustakawan dalam memberikan pelayanan prima kepada pengguna perpustakaan. Sarana dan prasarana itu merupakan salah satu kebutuhan pokok di perpustakaan sekolah. Menurut Prastowo (2012:2008) Sarana dan Prasarana disebutkan dalam istilah-istilah seperti ruang perpustakaan, sarana perpustakaan, perabot perpustakaan, perlengkapan perpustakaan, dan peralatan perpustakaan. Dengan demikian keberadaan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah memiliki peran yang tidak kecil bagi terciptanya pelayanan perpustakaan perpustakaan secara optimal. Oleh karena itu, sarana dan prasarana di perpustakaan sekolah perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan perpustakaan sekolah yang baik menurut standar nasional pendidikan di Indonesia. Dari hasil pengamatan penulis, di

perpustakaan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, sarana dan prasarana yang tersedia masih belum optimal, hal itu dikarenakan keterbatasan ruang perpustakaan yang ada saat ini, sehingga perlu adanya pengembangan sarana dan sarana perpustakaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dalam pengelolaan perpustakaan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, supaya dapat mewujudkan kondisi perpustakaan yang prima di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Oleh karena itu sarana dan prasarana di perpustakaan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta harus di adakan dan dikembangkan sedemikian rupa untuk dapat memudahkan para pemakai perpustakaan dalam memanfaatkan kekayaan perpustakaan sekolah secara optimal terutama di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.²⁸ Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus terhadap Upaya Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Pada MAN 2 Hulu Sungai Utara.

H. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yakni sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II memuat Landasan Teori yang terdiri dari subbab pertama

²⁸Titin Wulan Sari, Pengembangan Sarana dan Prasarana di Perpustakaan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, *skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2015.

berisi pengertian Perpustakaan Sekolah, Tujuan Perpustakaan Sekolah, Manfaat Perpustakaan Sekolah, dan Fungsi Perpustakaan Sekolah. Subbab kedua berisi Pengertian Pengembangan, Kebijakan, Sarana dan Prasarana Perpustakaan, Macam-macam jenis Sarana dan Prasarana Perpustakaan, Ruang Perpustakaan, dan Fungsi Ruang. Subbab ketiga berisi Peralatan dan Perlengkapan Ruang Perpustakaan, Standar Nasional Indonesia Sarana dan Prasarana, Penghambat dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana dan Pendukung dalam pengembangan Sarana dan Prasarana.

BAB III membahas masalah metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data.

BAB IV memuat hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum dari lokasi yang diteliti, meliputi profil lembaga, visi-misi, struktur organisasi, mengutarakan hasil penelitian dan analisis data.

BAB V penutup yang berisikan simpulan dan saran.